

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman isu pemanasan global dan perubahan iklim yang menjadi perhatian serius bagi seluruh negara di dunia. Lembaga mengenai perubahan iklim *Intergovernmental Panel on Climate Change* /IPCC mengeluarkan peringatan mengenai peningkatan temperatur global yang semakin mendekati tidak terkendali (IPCC, 2021). Efek samping dari peningkatan jumlah temperatur suhu yang semakin tinggi mengakibatkan perubahan iklim ekstrim jangka panjang, gelombang panas yang mematikan, serta bencana alam diberbagai belahan bumi seperti kekeringan, gagal panen, topan dan juga badai. Adanya *Global warming* disebabkan oleh meningkatnya jumlah emisi karbon dan gas rumah kaca (GRK) seperti karbon dioksida, metana *chlorofluorocarbons* (CFC) dan juga dinitroksida.

Pada *Conference of Parties* (COP) yang ke 15 tahun 2009, Indonesia menyatakan komitmennya untuk menurunkan emisi GRK. Komitmen tersebut diimplementasikan dalam peraturan Presiden No.71 tahun 2011 tentang penyelenggaraan inventarisasi GRK nasional Indonesia juga menandatangani kesepakatan Paris dengan Undang – Undang No. 16 Tahun 2016 yang menargetkan penurunan sebanyak 26% emisi karbon di tahun 2020 dan menurunkan 29% - 41 % di tahun 2030 (Putri, 2022).

Menurut data *World Resources Institute* (WRI) tahun 2018, Indonesia termasuk dalam 10 besar negara penghasil emisi gas rumah kaca (GRK) angka tersebut terus meningkat dari 2021 sampai 2022 mencapai 238,1 juta ton CO<sub>2</sub>e. Serta menurut kementerian lingkungan hidup, selama periode 2013 – 2022 secara rata – rata Indonesia berkontribusi dalam menghasilkan karbon sebesar 19,9% dari total karbon yang dihasilkan dunia yaitu 4,67 miliar ton CO<sub>2</sub> per tahun.

Pengungkapan emisi karbon (*Emission Carbon Disclosure*) merupakan emisi gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, seperti CO<sub>2</sub> yang merupakan gas buangan dari pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas LPG dan bahan bakar lainnya yang mengandung senyawa hidrogen dan karbon (Ramadhani & Venusita, 2020). *Emission Carbon Disclosure* sendiri masih bersifat *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela), sehingga tidak semua perusahaan mempublikasikan informasi tersebut dalam laporannya. Beberapa acuan yang digunakan dalam perhitungan emisi karbon perusahaan Indonesia mengacu pada ketentuan Protocol CO<sub>2</sub> yang diadopsi dari standar yang ditetapkan oleh *World Business Council For Sustainable Development / World Resources Institute* (WBCSD-WRI) dan *United Nation Development Programme* (UNEP) (Anshari & Isnalita, 2020).

Fenomena pada penelitian ini yaitu mengenai *emission carbon disclosure* yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Seperti permasalahan yang kerap muncul akibat adanya konflik antar perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan mengenai dampak dari limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang mencemari lingkungan serta berdampak pada

peningkatan emisi GRK. Meskipun perusahaan tersebut telah mendapatkan peringkat PROPER atau sertifikat ISO 14001 namun masih saja lalai akan tanggung jawab mengenai lingkungan. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Unitama Makmur Persada dan PT. Maju Bersama Sejahtera yang mendapatkan desakan dari masyarakat untuk menghentikan sementara kegiatan operasional perusahaan dikarenakan dianggap minim kontribusi pada lingkungan dan limbah yang dihasilkan juga memasuki kategori berbahaya serta beracun seperti limbah sulfur. Selain itu kurangnya transparansi perusahaan mengenai pengungkapan jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan meskipun hal tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan dan juga pencemaran udara (Helindro, 2023).

Kemudian yang terjadi pada perusahaan pertambangan seperti PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Indominco Mandiri Tbk, PT. Mitrabara Tbk dan produsen batu bara terbesar ke dua di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut menyadari bahwa perusahaan pada sektor pertambangan merupakan penghasil sumber energi yang tidak ramah lingkungan. Direktur utama PTBA Suryo Eko mengatakan bahwa akan berkomitmen dalam menghadirkan bisnis yang lebih *sustainable* dengan menerapkan strategi peralihan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dari solar menjadi biodiesel B30 untuk operasional kegiatan tambang dan Presiden Direktur Indomaco Mandiri, Bramantya Putra menyatakan bahwa Indomaco juga membuat *solar pv* (panel surya) untuk membantu dalam mereduksi jumlah emisi karbon dan dihitung hasilnya dalam

satu tahun terakhir ternyata dapat mengurangi 192 ton jumlah emisi karbon (Setiawan, 2021).

Adapun beberapa faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam mengungkapkan *emission carbon disclosure* yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan suatu upaya dalam bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Adapun pengukuran kinerja lingkungan yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan yaitu dengan pengukuran peringkat PROPER (Nuranisa, 2020).

Menurut Purnayudha, *et.al* (2022), pengaruh antara kinerja lingkungan dengan *emission carbon disclosure* menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan buruk tidak akan melakukan pengungkapan untuk menghindari dampak negatif, sedangkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik secara sukarela akan mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Sari & Yanthi (2021) dan Sari & Sulfitri (2023), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *emission carbon disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almuaromah (2022), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *emission carbon disclosure*.

Faktor selanjutnya yang berpotensi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam mengungkapkan *emission carbon disclosure* yaitu kepemilikan

institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak lembaga atau perusahaan yang digunakan untuk mengawasi dan mengontrol kinerja suatu perusahaan (Putri *et.al*, 2022).

Adapun pengaruh mengenai *emission carbon disclosure* dengan kepemilikan institusional yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional yang besar mengakibatkan perusahaan dapat mengawasi perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan memberikan informasi lebih mengenai aktivitas operasional perusahaan serta pengungkapan lingkungan sehingga menambah minat para *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Hariswan,*et.al*, 2022)

Penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap *emission carbon disclosure* yang dilakukan oleh Almuaromah (2022) & Hariswan (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *emission carbon disclosure*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Putri, et.al (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *emission carbon disclosure*.

Faktor selanjutnya yang berpotensi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam mengungkapkan *emission carbon disclosure* yaitu ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diukur dari seluruh jumlah *asset* perusahaan tersebut. Apabila jumlah dari aset perusahaan meningkat maka ukuran perusahaan itu juga akan semakin besar dan jumlah modal yang ditanamkan juga akan meningkat, serta apabila

penjualan meningkat maka akan mengakibatkan peredaran uang dalam perusahaan tersebut juga meningkat (Rusdi, 2023).

Adapun pengaruh *emission carbon disclosure* dengan ukuran perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Melja (2022), ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan tersebut lebih mudah dalam mengelola biaya pengungkapan yang sukarela dan dapat mengungkapkan *emission carbon disclosure*. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih menonjol dan memperoleh tekanan lebih banyak dari masyarakat dan iklim secara umum untuk lebih fokus terhadap masalah lingkungan (Sulfitri, 2023).

Kemudian penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *emission carbon disclosure* yang dilakukan oleh Claudia & Halik (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *emission carbon disclosure*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Anisah (2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *emission carbon disclosure*.

Berdasarkan uraian sebelumnya memperlihatkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya terkait mengenai kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *emission carbon disclosure*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almuaromah (2022), Putri (2022), Anisah (2020) masih belum mempertimbangkan perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *emission carbon* di media (media exposure) dengan perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan *emission carbon* di media (media exposure).

Oleh karena itu penelitian saat ini telah mempertimbangkan untuk memilih perusahaan yang mengungkapkan *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *emission carbon* di media (*media exposure*). Hal ini didasarkan oleh teori legitimasi yang mana teori tersebut merupakan bagian dari kontrak sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman media *exposure* juga berperan penting terhadap citra yang dibangun perusahaan guna sebagai penyeragaman persepsi atau asumsi dalam pengambilan tindakan untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan masyarakat. Dikarenakan *media exposure* merupakan gambaran mengenai informasi yang dipublikasikan melalui web perusahaan maupun media lainnya yang berkaitan dengan *emission carbon disclosure*. Oleh karena itu dengan adanya media *exposure* menekan manajemen perusahaan untuk mempublikasikan lebih banyak item *emission carbon disclosure* guna meningkatkan citra perusahaan serta memperoleh legitimasi dari masyarakat terhadap perusahaan yang dianggap proaktif dalam melakukan pengungkapan di media (*media exposure*) sehingga terlihat perbedaan perolehan kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan juga ukuran perusahaan yang mengungkapkan di media (*media exposure*) dianggap lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit dalam mempublikasikan jumlah item *emission carbon disclosure* di media (*media exposure*).

Berdasarkan latar belakang diatas dan *research gap* dengan didukung oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi

*emission carbon disclosure*, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Emission Carbon Disclosure*: Analisis Sensitivitas *Media Exposure*”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *emission carbon*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *emission carbon disclosure* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *emission carbon disclosure* ?
4. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *emission carbon disclosure* antara perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*)?
5. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *emission carbon disclosure* antara perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*)?

6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *emission carbon disclosure* antara perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *emission carbon disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *emission carbon disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *emission carbon disclosure*.
4. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh kinerja lingkungan terhadap *emission carbon disclosure* pada perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*).
5. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *emission carbon disclosure* pada perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*).

*exposure*) dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*).

6. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *emission carbon disclosure* pada perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai *emission carbon* di media (*media exposure*) dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi *emission carbon* di media (*media exposure*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta sebagai salah satu sumber referensi dan objek pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Adapun manfaat praktisi bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran tambahan bagi pihak manajemen pada saat pengambilan keputusan dalam berbagai kebijakan mengenai *emission carbon disclosure* dan sebagai tinjauan terhadap penilaian keberlangsungan kinerja perusahaan mengenai tanggung jawab dan transparansi terhadap para *stakeholder* mengenai lingkungan pada media.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan bagi para calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.
- c. Bagi lembaga pemerintahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam pembuatan peraturan yang memiliki dampak terhadap keberlangsungan kondisi lingkungan dan penurunan emisi karbon di Indonesia.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat berperan dalam meninjau dan mengawasi kegiatan perusahaan yang tidak hanya berpaku dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut saja melainkan pengimplementasian tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan.